

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **A. Kajian Teoritik**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa secara individu. Belajar yang terjadi bukan hanya sekedar mengafal dan bukan pula mengingat akan tetapi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi pada tingkah laku seseorang menjadi lebih baik lagi.

Menurut Higlar dan Brower dalam bukunya *Theories of Learning* mengatakan belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.<sup>1</sup>

Adapun seorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat dari kegiatan belajarnya. Contohnya, pengetahuan dan keterampilannya bertambah, penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula. Bahkan belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi baik disengaja maupun tidak disengaja yang didalamnya ada pengajar dan ada yang diajar.

---

<sup>1</sup>Darwyan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 33-34.

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga domain, yaitu: domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, antara lain mengingat, memahami dan menerapkan. Domain afektif yaitu berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia. Domain psikomotorik yaitu berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan motorik.<sup>2</sup>

Maka dari itu belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami.<sup>3</sup>

Dari pandangan semua orang sangatlah berbeda-beda mengenai belajar. Apalagi para orang tua yang memandang belajar adalah suatu proses yang dimana seorang anak harus mampu mengumpulkan fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi yang telah diajarkan, tanpa mementingkan bagaimana proses yang dialami oleh anak selama pembelajaran itu berlangsung dan harus diikutinya selama kurun waktu yang telah ditentukan.

Padahal dizaman sekarang bukan hanya sekolah saja yang bisa dijadikan tempat belajar. Akan tetapi, lingkungan tempat anak-anak bermain sekalipun sekarang bisa dijadikan sebagai tempat untuk belajar.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang menjadi lebih

---

<sup>2</sup>R Ibrahim, *et al.*, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 126.

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), 36.

baik lagi dari sebelumnya. Belajarpun terjadi dimana saja dan kapan saja tanpa adanya batasan waktu dan usia. Selama seseorang masih ingin menggali pemahaman dan pengalaman disitulah masih terjadi proses belajar.

## **2. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai seseorang dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat menghasilkan perubahan pada pengetahuan. Akan tetapi tinggi rendahnya hasil belajar seseorang tidaklah sama, tergantung bagaimana siswa itu dalam belajarnya.

Karena dalam penyimpanan hasil belajar seseorang dapat terjadi dalam jangka waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan dan jangka waktu lama berarti hasil belajar tidak mudah dilupakan.

Menurut Nasution keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan pada diri individu yang belajar.<sup>4</sup>

Maka dari itu keberhasilan belajar siswa tidak hanya dapat dilihat dari kelebihannya dari sisi pengetahuan yang tinggi saja tetapi juga bisa dilihat dari sisi kelebihan-kelebihan yang lainnya juga dapat terlihat. Karena dalam penilaian hasil belajar banyak aspek-aspek yang dinilai dalam proses belajar tersebut.

---

<sup>4</sup>Supardi, *Tes dan Asesmen di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Hartomo Media Pustaka, 2013), 10.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya, seberapa jauh hasil belajar yang dimiliki siswa. Hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan inkruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Tujuan instruksional adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Maka dari itu, dalam penilaian hendaknya guru tidak hanya memeriksa hasil tes yang dilakukan siswa saja bahkan guru harus dapat memeriksa sejauh mana perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa dalam proses belajar. Adanya tujuan intruksional adalah untuk dapat mengetahui tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Dengan demikian hasil belajar adalah tahapan pencapaian yang nyata yang ditampilkan dalam bentuk prilaku yang dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan penghargaan.

Pada prinsipnya keberhasilan belajar sudah dijelaskan bahwa peningkatan hasil belajar dapat terjadi secara sadar dengan adanya kemauan yang tinggi untuk belajar dan adanya tujuan yang ingin dicapai ketika sedang dalam proses belajar karena hasil belajar akan meningkat apabila dilakukan secara bertahap dan kontinu.

---

<sup>5</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 45.

Terdapat tipe-tipe hasil belajar yang telah mengacu kepada pendapat bloom. Tipe keberhasilan belajar ini dikaitkan dengan tujuan belajar meliputi

- a. Tipe keberhasilan belajar kognitif adalah yang mencakup kegiatan mental (otak). Hasil belajar tersebut akan terlihat dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi yang terjadi pada diri siswa.
- b. Tipe keberhasilan belajar afektif adalah keberhasilan yang didasarkan oleh sikap dan nilai yang ada pada diri peserta didik dan hasil belajar akan dapat membentuk pola hidup, dapat mengorganisasi dan bertanggung jawab.
- c. Tipe keberhasilan belajar psikomotorik yaitu hasil belajar yang dapat terlihat dari kemampuan skilnya dan kemampuan bertindak secara sendiri tanpa adanya bimbingan dari orang lain.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam kenyataannya, semua proses tidak selalu berjalan dengan lancar. Ada siswa yang mengalami hambatan dalam proses penerimaan, adapula siswa yang mengalami kesulitan dalam proses penyimpanan.<sup>6</sup> pembelajaran banyak sekali masalah yang dialami oleh peserta didik terutama dalam masalah memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh

---

<sup>6</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan pendekatan PAILKEM, cet, 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 202

peserta didik yang kadang kala kurang memuaskan dalam penilaian.

Padahal prestasi dalam belajar sangat dibutuhkan karena merupakan suatu bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran berlangsung. akan tetapi permasalahan yang kerap kali terjadi dari hasil belajar siswa biasanya muncul karena pengaruh dari diri siswa sendiri dan lingkungan sehingga dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

Wasliman berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal, yaitu

- a. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajarnya. Meliputi, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>7</sup>

Kedua faktor tersebut pada diri seseorang sama-sama memberi pengaruh yang kuat. Apabila hanya faktor internal saja yang baik tanpa didukung oleh faktor eksternal dengan baik seperti perhatian, motivasi dan bimbingan guru dan orang tua dirumah maka tidak akan mencapai hasil yang baik, demikian juga sebaliknya. Ada lagi faktor lain yang mempengaruhi yaitu kemauan dan tanggung jawab yang harus ditanamkan orang tua sejak usia dini.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, cet 3 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 12.

<sup>8</sup>Darwyan syah, *op.cit*, 53

#### 4. Pengertian Matematika

Menurut Depdiknas kata matematika berasal dari bahasa latin, yaitu *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari” sedang dalam bahasa belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat.<sup>9</sup>

Menurut James dan James dalam kamus matematika mengatakan matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak. Jika kita perhatikan, sasaran penelaahan matematika tidaklah konkrit tetapi abstrak. Matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, namun berhubungan juga dengan unsur-unsur lainnya.<sup>10</sup>

Oleh karenanya matematika merupakan suatu bentuk aktivitas siswa sebagai suatu bentuk proses yang dilakukan. Matematika juga merupakan kendaraan utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi pada anak-anak. Matematika juga mempunyai peran penting dalam sejumlah mata pelajaran lainnya.

Pengetahuan awal mengenai matematika sangat penting bagi belajar dan mengajar anak disekolah dasar. Karena membilang, membagi, menambah dan mengurangi membentuk dasar bagi banyak proses belajar dan mengajar disekolah. Murid mendasarkan diri pada pengetahuan yang telah mereka miliki untuk menyempurnakan kompetensi matematikanya dan

---

<sup>9</sup>Ahmad Susanto, *ibid*, 184.

<sup>10</sup>M. Rifki Rijal, *op.cit*, 1-2.

memperluas pemahamannya tentang pengetahuan itu. Saat umur mereka semakin bertambah, mereka akan terus mengumpulkan pengetahuan matematikanya diluar sekolah melalui berbagai kegiatan.<sup>11</sup>

Akan tetapi apabila dalam proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dipelajari dengan cara tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang bisa dipahami siswa akan menyebabkan konsep matematika cepat dilupakan oleh siswa. Selain itu, siswa akan mengalami kesulitan dalam penerapan konsep matematika yang pelajarnya. Karena matematika memiliki kegunaan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Bahkan sebelum mulai sekolah, anak-anak sudah terlibat disejumlah kegiatan “matematis” karena mereka menghitung berbagai barang-barang yang dimilikinya seperti premen dan kue. Dan anak-anak mampu melakukan penambahan dan pengurangan sederhana.

## 5. Pengertian Pecahan

Pusat pengembangan kurikulum dan sarana pendidikan badan penelitian dan pengembangan (Depdikbud) menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu topik yang sulit diajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran.<sup>12</sup>

Pecahan adalah bilangan yang merupakan hasil bagi antara bilangan bulat dan bilangan asli, dengan bilangan yang dibagi (pembilang) lebih kecil dari pada bilangan pembagi

---

<sup>11</sup>Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan aplikasi*, cet 1(yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 335.

<sup>12</sup>

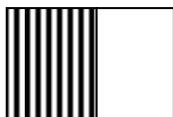
(penyebut).<sup>13</sup> Penyebut menunjukkan berapa banyak satu keseluruhan dibagi menjadi bagian-bagian yang sama besarnya, sedangkan pembilang menunjukkan seberapa banyak bagian yang sama digunakan.

Pecahan atau bilangan pecahan, digunakan untuk menyatakan suatu bilangan dari sebuah keseluruhan. Pecahan terdiri atas dua bilangan, yaitu bilangan pembilang (bilangan yang ada di atas garis) dan penyebut (bilangan yang ada di bawah garis).<sup>14</sup>

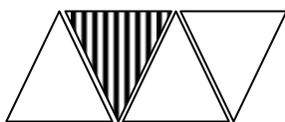
#### a. Mengenal Pecahan

- 1) Mengenal pecahan sederhana (misal: setengah, seperempat, sepertiga dan seperenam)

Untuk mengetahui suatu bilangan pecahan dibutuhkan suatu contoh berupa gambar agar dapat menunjukkan pecahan secara jelas.



Daerah yang diberi arsir adalah 1 bagian dari 2. Oleh karena itu, daerah tersebut menunjukkan pecahan  $\frac{1}{2}$

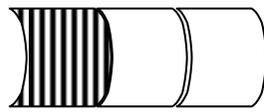


daerah yang diberi arsir adalah 1 bagian dari 4. Oleh karena itu, daerah tersebut menunjukkan pecahan  $\frac{1}{4}$

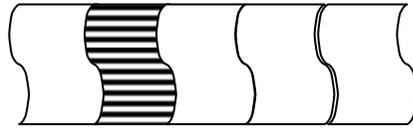
---

<sup>13</sup>Andri Setiya Budi, *Rumus Top Hafalan dan Konsep Matematika SD IV, V, dan VI*, cet 1 (yogyakarta: Planet Ilmu, 2013), 80.

<sup>14</sup>Jerry Bobrow, *Matematika Dasar dan Pra Aljabar*, cet 9 (bandung: Pakar Jaya, 2010 ), 29.

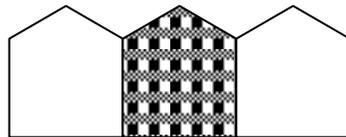


daerah yang diarsir merupakan  
pecahan  $\frac{1}{3}$



daerah yang diberi arsir  
menunjukkan bagian dari  
 $\frac{1}{5}$

2) Membaca, membilang dan menulis lambang pecahan

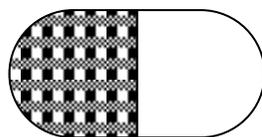


Daerah yang diberi arsir adalah 1 bagian dari 3. Oleh  
karena itu, daerah tersebut menunjukkan pecahan  $\frac{1}{3}$ .

Pecahan  $\frac{1}{3}$  dibaca satu pertiga atau sepertiga.

$\frac{1}{3}$  → Penyebut

$\frac{1}{3}$  → Pembilang



$\frac{1}{2}$  dibaca satu per dua

## 6. Penerapan Pendekatan Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)

### a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy kellen mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam

pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher centered approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student centered approaches). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan diskoveri serta pembelajaran induktif.<sup>15</sup>

Dalam pembelajaran perlu adanya pendekatan karena dengan adanya pendekatan suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pendekatan pembelajaran digunakan agar suatu proses pembelajaran tidak selalu monoton pada guru dan buku yang ada, akan tetapi agar memancing siswa untuk aktif dalam proses belajar tersebut.

Pendekatan pembelajaran banyak sekali macam dan jenisnya, tergantung pada pendidik untuk memilih dan memilah pendekatan mana yang sesuai dengan materi ajarnya. Karena pendekatan juga dapat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa.

#### **b. Pengertian pendekatan Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)**

Visual, Audio, Kinestetik (VAK) tiga modalitas ini pertama kali dikembangkan oleh Nail Fleming untuk menunjukkan preferensi individu dalam proses belajarnya. Meskipun ketiga modalitas tersebut hampir semuanya dimiliki oleh setiap orang, tetapi hampir semua dari mereka

---

<sup>15</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, cet 3 (Jakarta: Rajawali Pres,2011), 132.

selalu cenderung pada salah satu dari ketiganya (Dilts, Gindar, Bandler dan Delozier).<sup>16</sup>

Visual, Audio, Kinestetik (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan pembelajar merasa nyaman. Pembelajaran dengan model ini meningkatkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan cara belajar dengan mengingat (visual), belajar dengan mendengar (audio), dan belajar dengan gerak dan emosi (kinestetik).<sup>17</sup>

Dapat diambil kesimpulan, bahwa dalam ketiga modalitas pembelajaran tersebut semuanya saling bersangkutan dalam pembelajaran. Karena dalam satu kelas pastilah kemampuan siswa berbeda-beda. Dengan adanya pendekatan VAK ini siswa dapat dengan mudah menyerap pembelajaran baik itu dengan cara melihat gambar, mendengarkan penjelasan guru atau melakukan tindakan secara langsung yang dapat terlihat dari raut muka dan gerak tubuh.

Maka dari itu dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan VAK biasanya yang lebih aktif dalam proses pembelajarannya adalah peserta didik, pendidik hanya sekedar memfasilitasi saja apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajarannya.

Adapun ketiga tugas siswa dalam pendekatan VAK, yaitu:

---

<sup>16</sup>Miftahul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran isu-isu metodelis dan paradigmatis*, cet 6 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 287.

<sup>17</sup>Aris Shoimin, *op.cit*, 226.

**Visual:** belajar melalui melihat sesuatu dengan melihat gambar.

**Audio:** belajar melalui mendengar sesuatu dengan melalui ceramah dan diskusi dengan teman.

**Kinesthetic:** belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung dengan bergerak menyentuh, merasakan atau mengalami sendiri.

**c. Langkah-langkah penerapan pendekatan VAK dalam materi mengenal pecahan sederhana**

1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap ini, guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dalam belajar untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran

2) Tahap penyampaian (*Eksplorasi*)

Pada tahap ini, guru merangsang pengetahuan awal siswa dengan memunculkan alat peraga kepada siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa.

3) Tahap pelatihan (*Eleborasi*)

Pada tahap ini, guru membantu siswa dalam pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kecerdasan serta keterampilan baru yang dimiliki oleh siswa yang sesuai dengan gaya belajar VAK

4) Tahap keterampilan hasil (*Konfirmasi*)

Pada tahap ini, siswa diminta untuk menunjukkan hasil dari pelajaran yang dipelajari, siswa dibantu oleh guru dalam menerapkan, memperluas pengetahuan maupun

keterampilan yang baru didapatkan siswa. Pada tahap ini siswa diharapkan mengalami peningkatan dalam proses belajarnya.

**d. Kelebihan dan kelemahan model pendekatan VAK**

Dalam setiap pendekatan pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri. Begitu juga dengan pendekatan VAK, pendekatan ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan ketika digunakan dalam suatu proses pembelajaran berlangsung.

Kelebihan dan kekurangan ini wajar adanya karena dalam proses pembelajaran pasti akan terjadi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Maka dari itu ketika suatu pembelajaran tidak maksimal jangan dikatakan gagal mungkin dari situ adanya kesalahan dalam memilih pendekatan atau bisa juga adanya kesalahan ketika melakukan langka-langkah dalam pembelajaran.

Adapun kelebihan dan kekurangan pendekatan VAK adalah sebagai berikut

- 1) Kelebihan pendekatan VAK
  - a) Pembelajaran akan lebih efektif karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar
  - b) Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing
  - c) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa
  - d) Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui

kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi dan diskusi aktif

- e) Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa
- f) Siswa yang mempunyai kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.<sup>18</sup>

## 2) Kelemahan pendekatan VAK

Dari kelemahan pendekatan VAK ini adalah kurang mampunya dalam mengkombinasikan ketiga model ini dalam suatu pembelajaran. Kebanyakan yang menggunakan pendekatan ini hanya mampu menggunakan satu atau dua modelitas saja tanpa menggunakan ketiga modelitas tersebut.

## B. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu. Belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja tanpa adanya batasan waktu maupun usia.

Dengan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik haruslah menggunakan metode yang bervariasi agar anak tidak merasa bosan ketika sedang belajar. Salah satu cara yang harus dilakukan oleh guru adalah menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan penekatan *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK).

---

<sup>18</sup>Aris shoimin, *ibid*, 227-228.

Dengan digunakannya pendekatan VAK ini dalam proses pembelajaran adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran dan membuat anak menjadi lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran berlangsung.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul. Oleh karena itu, agar rumusan masalah dapat dipecahkan maka seorang peneliti memerlukan suatu pedoman yang digunakan sebagai tuntunan berupa jawaban sementara atau hipotesis.

Hipotesis penelitian ini adalah hasil belajar dan aktivitas peserta didik akan meningkat jika pendekatan VAK diterapkan dengan baik pada peserta didik di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Beji pada mata pelajaran matematika materi mengenal pecahan sederhana.